



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

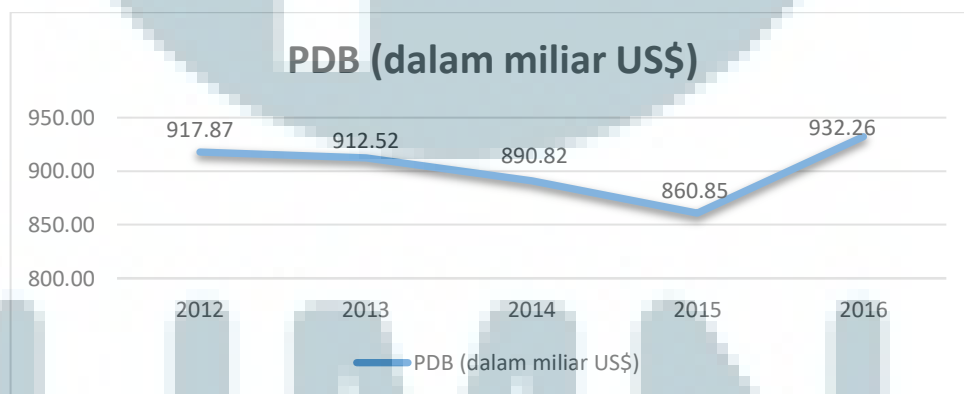
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari besarnya PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik Bruto merupakan jumlah *output* dalam bentuk barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode satu tahun untuk digunakan sebagai konsumsi, sehingga secara tidak langsung menggambarkan tingkat konsumsi pada negara tersebut (www.bps.go.id).

Gambar 1.1

Produk Domestik Bruto Indonesia 2012-2016



(Sumber: www.worldbank.org, 2017)

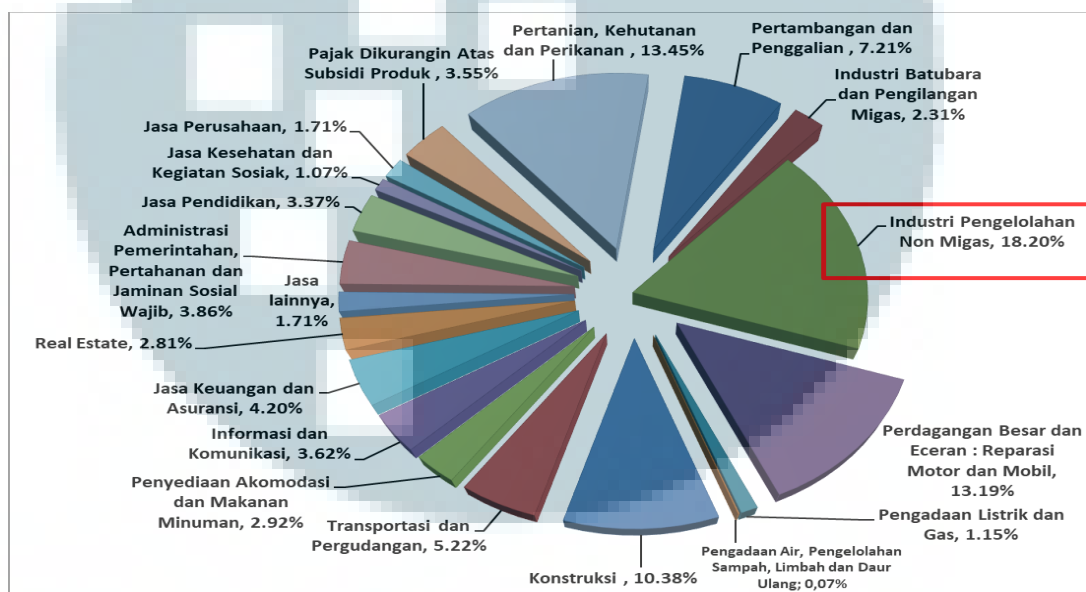
Berdasarkan gambar 1.1, PDB Indonesia pada tahun 2012 sebesar 917,87 miliar US\$, lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi 912,52 miliar US\$, 2014 890,82 miliar US\$ dan tahun 2015 sebesar 860,85 miliar US\$. Sedangkan, pada tahun 2016 PDB Indonesia mengalami kenaikan menjadi 932,26

miliar US\$. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) kenaikan tersebut terjadi dengan didukung salah satunya berasal dari lapangan usaha disektor industri pengolahan.

Menurut laporan kementerian perindustrian, industri nonmigas/manufaktur menjadi kontribusi terbesar bagi PDB (Produk Domestik Bruto) dibandingkan industri lainnya. Berikut data kontribusi PDB berdasarkan sektor pada tahun 2016:

Gambar 1.2

Kontirbusi PDB (Produk Domestik Bruto) berdasarkan sektor tahun 2016



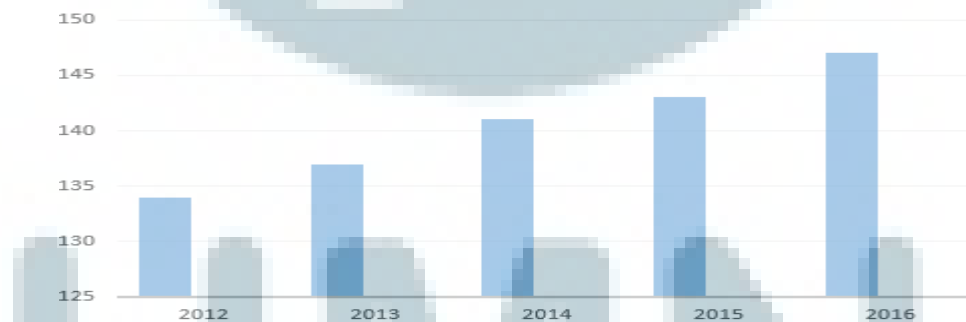
(Sumber: Laporan Kementerian Perindustrian, 2017)

Pada gambar 1.2 menunjukkan industri pengelola nonmigas/manufaktur mampu memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB mencapai 18,20% atau sebesar 2.405,4 triliun pada tahun 2016 yang naik dari tahun 2015 sebesar 2.097,71 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur merupakan suatu sektor yang memiliki pengaruh bagi perekonomian di Indonesia. Industri manufaktur merupakan suatu usaha yang mengelola/mengubah bahan mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan

secara mekanis dengan menggunakan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (www.bps.go.id).

Menurut Menteri Perindustrian Indonesia Airlangga mengungkapkan bahwa industri pengolahan nonmigas selalu membawa efek berganda terhadap perekonomian nasional mulai dari peningkatan nilai tambah, penyediaan lapangan kerja, perolehan devisa dari ekspor dan penghematan devisa ketika memenuhi kebutuhan dalam negeri (www.kemenperin.go.id). Hal ini didukung dengan pertumbuhan produksi sektor industri manufaktur setiap tahun. Pada triwulan I 2016 naik sebesar 4,088% dibandingkan triwulan I 2015, pada triwulan IV 2016 naik sebesar 2,06% dibandingkan triwulan IV 2015.

Gambar 1.3
Grafik pertumbuhan jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016



(Sumber: *IDX fact book*)

Berdasarkan gambar 1.3 dalam *IDX fact book* pertumbuhan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 134

perusahaan, lalu pada tahun 2013 adalah 137 perusahaan, kemudian pada tahun 2014 menjadi 141 perusahaan, meningkat pada tahun 2015 menjadi 142 perusahaan dan pada tahun 2016 sebesar 147 perusahaan dari 555 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan kontribusi perusahaan manufaktur bagi Indonesia membuktikan persaingan antar perusahaan makin tinggi, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya supaya tetap membuat perusahaannya lebih unggul dibandingkan pesaingnya. Untuk dapat tetap bertahan dan bersaing perusahaan tentu membutuhkan pendanaan yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional dan melakukan ekspansi untuk usahanya dengan harapan akan menambahkan keuntungan bagi perusahaan. Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan salah satunya dengan cara menerbitkan saham untuk dijual kepada investor di pasar modal.

Penentuan jenis keputusan pendanaan yang akan dipilih oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak langsung dan berkelanjutan terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan dimana tujuan perusahaan tersebut adalah memaksimalkan kemakmuran investor. Dengan keputusan pendanaan yang optimal secara teoritis akan dapat mengarah pada peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Pemilihan pendanaan dari eksternal cukup diminati oleh perusahaan karena dengan pinjaman pendanaan, perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa *tax shield* dan dengan pendanaan dari eksternal akan mempengaruhi *cash flow* perusahaan. *Cash flow* merupakan perputaran arus kas masuk dan keluar yang fungsinya sebagai acuan untuk melihat potensi kas yang dimiliki suatu perusahaan,

untuk memperkirakan jumlah simpanan atau investasi yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pemilihan pendanaan dapat dilakukan perusahaan dengan menerbitkan saham biasa. Karena dengan menerbitkan saham biasa perusahaan tidak terdapat beban tetap yang harus ditanggung, tidak ada jangka waktu untuk mengembalikan dan tidak ada persyaratan untuk mengembalikan pendanaan tersebut. Untuk dapat menjual saham, perusahaan harus menjadi perusahaan *go public*.

Syarat perusahaan untuk menjadi perusahaan *go public* adalah 1. komisaris independen minimal 30% dari jajaran dewan komisaris; 2. direktur independen minimal 1 orang dari jajaran anggota komisaris; 3. komite dan internal audit; 4. sekretaris perusahaan. Keuntungan yang akan didapatkan perusahaan jika menjadi perusahaan *go public* dari sisi pajak PP No.56 tahun 2015 tarif pajaknya lebih rendah 5% dari pada wajib pajak badan dan dapat mendapatkan pendanaan untuk ekspansi perusahaan (diversifikasi usaha), memperbaiki struktur modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (www.idx.co.id). Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian sebuah negara, karena pasar modal menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan. Pasar modal juga membantu keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan mengembangkan bisnis perusahaan (Pradipta, 2015).

Keputusan investor dalam berinvestasi dipengaruhi oleh sinyal positif yang berasal dari kualitas perusahaan. Teori signal dilandasi pemikiran bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan dibandingkan dengan orang luar (Wiyono, 2017). Maureen (1990) dalam Karlina (2016) menyatakan, perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Sinyal perusahaan merupakan informasi pribadi bagi para investor tentang keuntungan masa mendatang, ini menunjukkan bahwa sinyal memberi informasi pribadi tentang laba masa depan dan para investor dapat meyakinkan mereka tentang nilai perusahaan.

Sebelum menentukan keputusan investasi, tentunya investor membutuhkan beberapa pertimbangan yang rasional untuk menghindari keputusan investasi yang tidak tepat. Secara umum ada dua analisis yang dapat digunakan untuk menilai suatu investasi, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Irawan, 2013). Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham, dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis (Puspitadewi, 2016). Sedangkan, analisis fundamental merupakan studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan yang menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan (Dwialesi, 2016). Menurut Jones (2014) analisis fundamental terdiri dari tiga tahap, yaitu: analisis ekonomi, analisis industri dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian saham di beberapa negara atau dalam negeri yang akan

dipilih untuk berinvestasi. Analisis industri bertujuan untuk menentukan jenis industri yang dapat memberikan keuntungan dan yang berprospek baik, sedangkan analisis perusahaan bertujuan menentukan perusahaan mana saja dalam industri yang memiliki prospek baik. Analisis ini bertujuan untuk membantu investor menentukan perusahaan apa saja dalam suatu industri terpilih yang berprospek baik (Dwialesi, 2016).

Harapan para investor atas investasi yang dilakukannya adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan tingkat risiko tertentu. Menurut Tandelilin (2010) dalam Aisah (2016) *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Salah satu cara untuk memperoleh *return* adalah melalui investasi instrumen keuangan, salah satunya seperti saham.

Menurut Wiyono (2017), ada dua jenis *return* yang diperoleh investor dalam berinvestasi saham, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penyaluran dana kas atau saham perusahaan kepada pemegang sahamnya secara proporsional sesuai dengan jumlah kepemilikannya. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (kas) dan dividen saham. Dividen tunai adalah pembagian uang secara proporsional kepada pemegang saham. Sedangkan, dividen saham adalah pembagian saham kepada pemegang saham sesuai kepemilikannya. *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham di pasar modal (www.idx.go.id). Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat pengembalian yang diinginkan. Pada penelitian ini *return* saham diprosikan atau diukur dengan *capital gain*.

Untuk mendapatkan *return* saham, investor dapat menggunakan analisis fundamental. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan dapat diperkirakan keadaan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan dapat digunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara akun dalam laporan keuangan. Dengan informasi yang tercermin pada laporan keuangan, para pemakai informasi dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya, yang berakhir pada fluktuasi perubahan harga saham dan *return* saham. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari *Dividend Per Share*, *Return On Asset*, *Price To Book Value*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

Pada umumnya dividen yang dibagikan perusahaan merupakan dividen tunai yang merupakan pembayaran uang tunai sesuai dengan jumlah kepemilikan yang dimiliki. Jumlah dividen tunai dapat dinyatakan dalam *Dividend per Share*. *Dividend per share* adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham dimiliki (Weygandt, 2015). Menurut PSAK 56, dividen yang dibagikan kepada investor merupakan total dividen tunai yang tersedia dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Informasi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui besar keuntungan setiap lembar saham yang diterima oleh investor. Semakin tinggi *Dividend per Share*, menunjukkan kemampuan perusahaan membagikan dividen. Kemampuan perusahaan membagikan dividen, menjadi salah satu daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor membeli saham perusahaan,

akan mempengaruhi permintaan saham perusahaan. Dengan permintaan saham perusahaan yang semakin meningkat, maka harga saham perusahaan akan naik. Kenaikan harga saham perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengembalian/*return* yang diharapkan investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2016) menunjukkan bahwa *Dividend per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Karim (2015) juga membuktikan *Dividend per Share* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman (2016) *Dividend per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return saham juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lainnya, salah satunya adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Weygandt, 2015). *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset*, menunjukkan semakin efektif kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *Return on Asset* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Peningkatan keuntungan mengakibatkan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor semakin tinggi. Semakin tinggi dividen yang akan dibagikan, akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya, akibatnya permintaan terhadap saham perusahaan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan akan

meningkatkan harga saham, yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian/*return* saham perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Raningsih (2015) juga membuktikan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alviansyah (2018) dan Agustina (2014) menunjukkan *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selanjutnya adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, yaitu *Price to Book Value*. *Price to Book Value* mengukur kinerja harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya (Karlina, 2016). Semakin tinggi *Price to Book Value* menunjukkan harga saham semakin tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, yang menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik di mata investor. Menurut Asmi (2014) harga saham yang tinggi ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Permintaan atas saham perusahaan tersebut menunjukkan bahwa investor tertarik dengan perusahaan tersebut, karena investor berharap keuntungan/*return* yang akan diperoleh berupa *capital gain* pada saat investor menjual sahamnya dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2016) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian Ryadi (2014) juga menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) dan Siska (2014) *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor keempat dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Weygandt *et al* (2015) *Current Ratio* adalah perbandingan aset lancar dibandingkan dengan utang jangka pendek. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan tepat waktu, maka diasumsikan perusahaan memiliki kas yang cukup. Dengan perusahaan memiliki kecukupan kas, investor berharap akan mendapatkan dividen dari perusahaan, karena perusahaan memiliki potensi untuk membagikan dividen. Dengan adanya gambaran bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan dividen, hal tersebut menjadi salah satu daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik, maka permintaan saham tersebut dapat meningkat. Dengan meningkatnya permintaan akan saham perusahaan, maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan menjadi meningkat. Semakin meningkatnya harga saham perusahaan, maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian/*return* yang akan didapatkan investor atas investasi yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yuliantari (2014) menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Pradipta (2015) juga menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) dan Putra (2016) menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Indikator terakhir yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas/*leverage* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2016). *Debt to Equity Ratio* mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Putra, 2016). Rasio ini dapat digunakan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Jika *Debt to Equity Ratio* kecil menunjukkan jumlah pendanaan dari luar lebih kecil dibandingkan ekuitas perusahaan. Dengan semakin kecilnya pendanaan dari luar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki tanggung jawab besar dalam melunasi utang, akibatnya investor tertarik untuk investasi karena risiko yang ditanggung perusahaan rendah. Ketertarikan investor untuk berinvestasi akan berpengaruh terhadap permintaan saham perusahaan, akibatnya harga saham perusahaan dipasar modal akan tinggi. Semakin tinggi harga saham perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian/*return* yang diharapkan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantari (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return*. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) dan Rufaida (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (2016) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Karlina (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel yang diteliti

Penelitian ini menambah variabel independen *Return on Asset (ROA)* yaitu yang mengacu pada jurnal Putra (2016) dan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang mengacu pada jurnal Yuliantari (2014).

2. Periode penelitian

Periode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2013-2016. Sedangkan periode sebelumnya adalah tahun 2011-2014.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *DIVIDEND PER SHARE (DPS)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada variabel independen berupa *Dividend per Share*, *Return on Asset*, *Price to Book Value*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

2. Objek penelitian yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar berturut-turut selama periode 2013-2016

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend per Share (DPS)* berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diberikan, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Dividend per Share (DPS)* terhadap *return* Saham
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap *return* Saham
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap *return* Saham

4. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return Saham*
5. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return Saham*

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran ilmu pengetahuan tentang pengaruh *Dividend per Share (DPS)*, *Return on Asset (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *return Saham*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak perusahaan mengenai *return Saham*.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan dan strategi-strategi yang akan digunakan dalam berinvestasi di pasar modal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperluas wawasan peneliti mengenai *return* saham.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam pengetahuan mengenai *return* saham di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori penunjang yang mendasari penelitian yaitu *Signalling Theory*, Analisis Fundamental, Pasar Modal, Saham, *Return Saham*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan pokok hasil penyelesaian masalah dan keterbatasan penelitian dan juga saran-saran serta rekomendasi untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertimbangkan hasil penelitian sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang.